



## Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Project Based Learning Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Tataaran

### Julia Feronika Tangkilisan<sup>1</sup>

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia, Email: [juliatangkilisan016@gmail.com](mailto:juliatangkilisan016@gmail.com)

### Non Norma Monigir<sup>2</sup>

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia, Email: [non\\_modigir@unima.ac.id](mailto:non_modigir@unima.ac.id)

### Widdy H.F Rorimpandey<sup>3</sup>

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia, Email: [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id)

**Abstract.** This study aims to improve poetry writing skills through the implementation of the Project Based Learning model for fifth-grade students at SD Negeri 1 Tataaran. Based on the results of the initial observations conducted by the researcher, it was found that the students' poetry writing skills were still low. Out of 24 students, only 5 students or 20.83% achieved learning mastery, while 19 students or 79.17% had not yet achieved mastery. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. This research was carried out through four stages: the planning stage, which involved preparing learning tools, determining project themes, and designing project-based learning activities; the implementation stage, which involved applying the Project Based Learning model in poetry writing activities; the observation stage, which involved observing teacher and student activities during the learning process; and the reflection stage, which involved evaluating the learning outcomes to improve weaknesses in the next cycle. The subjects of this study were 24 fifth-grade students at SD Negeri 1 Tataaran. Data collection techniques were conducted through observations of teacher and student activities as well as poetry writing skill tests. The data analysis technique used was descriptive quantitative analysis. The results of the study showed that in Cycle I, the average student score reached 70 with a learning mastery level of 54.16%. After improvements were made in Cycle II through more intensive guidance, strengthening students' understanding of the elements of poetry, and increasing student participation in project activities, the average student score increased to 88.96, showing an improvement of 18.96 points or 27.08%. The learning mastery level also increased from 54.16% to 91.66%, showing an improvement of 37.5%. In addition, teacher and student activities during the learning process also improved and reached a very good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Project Based Learning model was effective in improving the poetry writing skills of fifth-grade students at SD Negeri 1 Tataaran.

**Kata Kunci:** project based learning, learning outcomes, poetry writing skills.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui penerapan model Project Based Learning pada siswa kelas V SD Negeri 1

Tataaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Dari 24 siswa, hanya 5 siswa atau 20,83% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa atau 79,17% belum mencapai ketuntasan. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap perencanaan dengan menyusun perangkat pembelajaran, menentukan tema proyek, dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek; tahap pelaksanaan dengan menerapkan model Project Based Learning dalam kegiatan menulis puisi; tahap observasi dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; serta tahap refleksi dengan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes keterampilan menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 70 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 54,16%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui bimbingan yang lebih intensif, penguatan pemahaman unsur-unsur puisi, dan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan proyek, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,96 sehingga mengalami peningkatan sebesar 18,96 poin atau 27,08%. Tingkat ketuntasan belajar juga meningkat dari 54,16% menjadi 91,66% sehingga mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Selain itu, aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dan menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran.

**Keywords:** project based learning, hasil belajar, keterampilan menulis puisi.

Article History

Submitted: 20<sup>th</sup> January 2026

Accepted: 20<sup>th</sup> April 2026

Published: 30<sup>th</sup> April 2026

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta karakter yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah terus melakukan berbagai pembaruan kurikulum agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Salah satu kurikulum yang diterapkan saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, kreatif, aktif, dan bermakna.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan di sekolah dasar adalah keterampilan

menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara sistematis dan bermakna. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan kreativitas serta melatih kemampuan berpikir kritis dan imajinatif.

Monigir (2024), juga mengungkapkan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Komunikasi antar manusia dapat dilakukan melalui bahasa yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Proses ini melibatkan penyusunan struktur kata yang sistematis agar ide yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh pembaca

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk karya sastra dengan memperhatikan unsur-unsur puisi seperti tema, diksi, rima, imajinasi, dan amanat. Pembelajaran menulis puisi tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri.

Namun, pada kenyataannya keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide, memilih kata yang tepat, menyusun kalimat puitis, serta mengembangkan imajinasi dalam bentuk puisi. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa merasa bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Tataaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami berbagai kekurangan dan kelemahan dalam menulis puisi. Siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan perasaan ke dalam bentuk tulisan, penggunaan diksi masih terbatas dan kurang tepat, serta belum mampu memanfaatkan majas dan imaji secara optimal. Selain itu, siswa juga belum memahami

struktur dan unsur-unsur puisi dengan baik. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar atau sebesar 20,83%, sedangkan 19 siswa lainnya atau sebesar 79,17% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil ini juga dipengaruhi dengan cara mengajar guru dalam menulis puisi, harusnya dalam menajar menulis puisi guru perlu menggunakan media atau model yang tepat untuk membantu siswa dalam menulis puisi agar supaya siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana cara meuangkan ide melalui media. Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Dapat diterapkan adalah penggunaan model *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar melalui proyek nyata yang relevan dan menantang. Dalam pembelajaran menulis puisi, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide, bekerja sama dengan teman, serta menghasilkan karya puisi secara kreatif (Rorimpandey, 2025).

Melalui penerapan model *Project Based Learning*, diharapkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran dapat meningkat secara signifikan. Model ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar mereka di masa depan.

*Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Larmer, Mergendoller, dan Boss (2020) menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang mendalam dengan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek yang relevan dengan dunia nyata. Model ini mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, kolaborasi, serta pemecahan masalah nyata sehingga siswa tidak hanya memahami konsep pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dan penggunaan media pembelajaran video memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa, Adam, & Rahayu (2024), menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, penggunaan diksi, serta penyusunan larik dan bait puisi setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Chairun & Suharjuddin (2025), mengungkapkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta berdampak positif terhadap hasil belajar menulis. Media video membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga siswa lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Temuan kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model *Project Based Learning* berpotensi meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Meningkatkan Keterampilan menulis puisi melalui penerapan *Project Based Learning* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2018) yang mempunyai empat tahap, yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran dengan jumlah siswa yaitu 24. Siswa perempuan berjumlah 13 orang dan siswa laki laki berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan rumus menurut (Arikunto,2017) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Sedangkan hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar secara klasikal menurut Kunandar (2008:76) sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan berhasil jika  $\geq 75$  siswa yang tuntas dalam hal ini memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. (Arikunto, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2026 dengan menerapkan model Project Based Learning pada materi menulis puisi di kelas V SD Negeri 1 Tataaran. Pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan proyek, perencanaan proyek, penyusunan dan pelaksanaan proyek, penyajian hasil proyek, serta evaluasi dan refleksi. Dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menentukan tema puisi, menyusun kerangka puisi, mengembangkan bait-bait puisi, dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik. Guru mampu membuka pembelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, serta membimbing siswa dalam proses penulisan puisi. Guru juga telah menerapkan langkah-langkah model Project Based Learning sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti pengelolaan kelas yang belum maksimal dan belum meratanya bimbingan kepada seluruh siswa selama proses pengerjaan proyek puisi berlangsung.

Aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Siswa terlihat antusias saat menentukan tema puisi, menyusun isi puisi, serta mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan membacakan puisi. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih diksi, menggunakan majas, serta menyusun bait puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi yang baik. Pada saat presentasi hasil karya, beberapa siswa juga belum memperhatikan teman yang sedang tampil sehingga suasana pembelajaran belum sepenuhnya kondusif.

Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I diperoleh melalui tes penilaian puisi yang mencakup aspek imaji dan majas, amanat, tema dan isi, diksi, serta kerapian dan struktur puisi. Berdasarkan hasil penilaian, jumlah keseluruhan nilai siswa mencapai 1680 dengan rata-rata nilai sebesar 70. Dari 24 siswa, terdapat 13 siswa atau 54,16% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 11 siswa atau 45,84% belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa pada siklus I masih tergolong rendah dan belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning sudah mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, namun hasil yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II, terutama dalam memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi, serta membantu siswa memahami unsur-unsur puisi dengan lebih baik agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I sehingga dilakukan beberapa perbaikan, seperti memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa, meningkatkan pengelolaan kelas, memperjelas penjelasan mengenai unsur-unsur puisi, serta menyediakan proyek yang lebih menarik berupa buku mini untuk menulis puisi. Melalui kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk lebih aktif

dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, dan menyusun puisi secara kreatif dan terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Guru mampu mengelola kelas dengan lebih baik, memberikan arahan secara jelas, serta membimbing siswa secara merata selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga lebih aktif memberikan motivasi dan umpan balik kepada siswa ketika mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih kata, maupun menyusun bait puisi. Pelaksanaan langkah-langkah model Project Based Learning berjalan lebih sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih tertib, aktif, dan kondusif.

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan ide puisi sesuai tema yang diberikan, menggunakan diksi yang lebih tepat, serta menyusun bait puisi dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, memberikan tanggapan terhadap karya teman, serta berani membacakan puisi di depan kelas. Selain itu, penggunaan proyek berupa buku mini membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam menulis puisi sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan.

Hasil keterampilan menulis puisi siswa pada siklus II diperoleh melalui tes penilaian puisi yang mencakup aspek imaji dan majas, amanat, tema dan isi, diksi, serta kerapian dan struktur puisi. Berdasarkan hasil penilaian, jumlah keseluruhan nilai siswa mencapai 2135 dengan rata-rata nilai sebesar 88,96. Dari jumlah 24 siswa, seluruh siswa atau 100% telah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I, baik dari segi rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran secara optimal. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam

hasil belajar, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam kreativitas, keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan meningkatnya aktivitas guru serta siswa, maka penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, aktivitas guru, serta hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 70 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 54,16%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan. Rendahnya hasil belajar pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor, seperti siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema puisi, memilih diksi yang tepat, menggunakan imaji dan majas, serta menyampaikan amanat puisi secara jelas. Selain itu, siswa juga belum terbiasa menulis puisi secara mandiri dan masih kurang percaya diri dalam mengembangkan ide serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan.

Melalui penerapan model Project Based Learning, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif melalui kegiatan proyek menulis puisi. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat langsung mulai dari menentukan tema, menyusun rancangan puisi, mengembangkan bait-bait puisi, hingga mempresentasikan hasil karya di depan kelas. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih termotivasi dan lebih mudah memahami unsur-unsur puisi karena mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Penggunaan media pembelajaran seperti video dan contoh puisi juga membantu siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan imajinasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum optimal karena masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan

kurang percaya diri saat membacakan puisi di depan kelas. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif, memperjelas langkah-langkah penulisan puisi, serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan proyek. Selain itu, pada siklus II peneliti membuat proyek kreatif berupa buku mini yang berisi hasil karya puisi siswa. Kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus I. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 88,96 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%. Seluruh siswa telah mencapai nilai di atas KKTP yang ditentukan. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam menentukan tema puisi, memilih diksi yang lebih indah dan bermakna, menggunakan imaji dan majas secara lebih kreatif, serta menyampaikan amanat puisi dengan lebih jelas. Selain itu, siswa juga terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani mempresentasikan hasil puisi di depan kelas, dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisan.

Berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis puisi yang meliputi kesesuaian tema dengan isi puisi, ketepatan penggunaan diksi, penggunaan imaji dan majas, amanat puisi, serta kerapian dan struktur penulisan, seluruh aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, kreatif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Nainggolan yang menyatakan bahwa model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif, kreatif, berpikir kritis, dan kolaboratif dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh, WN Saldrak, ME Rindengan, W Rorimpandey (2025) , bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*, dapat meningkatkan Keterampilan menulis

karangan narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 1 Tataaran, penerapan model Project Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, serta membantu siswa menuangkan ide secara lebih terstruktur. Dengan demikian, Project Based Learning dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merentek, R. M., Mokoginta, P., & Monigir, N. N. (2024), ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi menulis puisi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran.” Model ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun puisi secara lebih kreatif dan terstruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, keberanian, dan kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi. Oleh karena itu, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa “penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 1 Tataaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis puisi siswa hanya mencapai 70 dengan tingkat ketuntasan sebesar 54,16%. Setelah dilakukan

perbaikan pada siklus II melalui bimbingan yang lebih intensif, penguatan pemahaman unsur-unsur puisi, serta peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan proyek, rata-rata nilai meningkat menjadi 88,96. Pencapaian tersebut telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu minimal 75. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chairun, N., & Suharjuddin. (2025). Pengaruh model *Project Based Learning* berbantuan media video terhadap minat dan hasil belajar menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 78–89.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Singapore: Springer.
- Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2020). *Project Based Learning: A handbook for middle and high school teachers* (3rd ed.). ASCD.
- Merentek, R. M., Mokoginta, P., & Monigir, N. N. (2024). Pengaruh penggunaan model *Project Based Learning* terhadap kemampuan literasi menulis puisi siswa kelas V SD Negeri 2 Tataaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 984–991.  
<http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9570>
- WN Saldrak, ME Rindengan, W Rorimpandey (2025) bahwa penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*, dapat meningkatkan Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas III SD Negeri 1 Tataaran.  
<https://ejournal.arfahbhmsfoundation.com/index.php/eduvasi/index>
- Sani, R. A. (2020). *Pembelajaran berbasis proyek dan implementasinya dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sianturi, E. (2021). Manfaat *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 75–83.

Sirman, I. M. G., Rorimpandey, W. H., & Jacobus, S. N. (2025). *Project Based Learning* model box SIFCAY assistance in improving science learning outcomes. *Journal of Education and Action Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i3.90293>

Trianto. (2014). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.